

Strategi Manajemen Pendidikan Pengasuh Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat

Riko Setyawan

Institut Agama Islam Al Hikmah Lampung, Indonesia

setyawanriko211@gmail.com

Received: 03-08-2026

Revised: 19-08-2026

Published: 15-09-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan yang diterapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengasuh, ustaz, dan santri. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu, dan *member check*, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan diterapkan melalui fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembelajaran dan pembagian tugas, pengorganisasian melalui penataan struktur dan tanggung jawab, pelaksanaan melalui pembinaan dan motivasi kepada ustaz serta santri, sedangkan pengawasan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Faktor pendukung meliputi komitmen pengasuh, kompetensi ustaz, dan budaya religius pesantren, sedangkan kendala yang dihadapi berupa keterbatasan sarana prasarana dan variasi kompetensi pendidik. Strategi manajemen pendidikan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: pengasuh pesantren, strategi manajemen pendidikan, kualitas pembelajaran.

Citation:

Setyawan, R. (2026). Strategi Manajemen Pendidikan Pengasuh Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(4), 528-538.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Seiring berkembangnya sistem pendidikan nasional dan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan, pesantren tidak lagi hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan tata kelola pendidikan yang profesional tanpa menghilangkan karakteristik dan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitasnya (Halimah et al., 2024). Manajemen pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran di pesantren karena berhubungan langsung dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan (Wibowo, 2025). Junaedi et al., (2024) menunjukkan bahwa penguatan manajemen pendidikan pesantren perlu dilakukan secara terstruktur melalui internalisasi nilai dan pengembangan kompetensi peserta didik

Keberhasilan manajemen pendidikan di pesantren sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pengasuh sebagai pemimpin sekaligus pengambil kebijakan utama. Menurut Ningsih, (2026) Pengasuh tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing spiritual, tetapi juga sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya pesantren agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas (Rifki & Ratnawati 2025). Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan yang diterapkan pengasuh menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri. Hal tersebut juga menjadi perhatian berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan fungsi manajemen pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, profesionalisme tenaga pendidik, serta mutu lembaga pendidikan Islam.

Berbagai pesantren di Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam implementasi manajemen pendidikan (Adawiah & Zohriah 2024). Sebagian besar masih menerapkan pola pengelolaan yang bersifat tradisional sehingga proses perencanaan pembelajaran, pembagian tugas tenaga pendidik, supervisi akademik, serta evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan secara sistematis (Sihombing et al., 2026). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya inovasi pembelajaran dan terbatasnya pengembangan kompetensi ustaz dalam menghadapi kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di pesantren tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh efektivitas strategi manajemen pendidikan yang diterapkan oleh pengasuh (Apriyanto & Hidayati 2022). **Penelitian** Solich, (2025) menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan pesantren dapat dilakukan melalui penguatan perencanaan strategis, sumber daya manusia, kurikulum, administrasi, dan pemanfaatan teknologi.

Fenomena serupa ditemukan di Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat (Hizbulloh et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, kegiatan pembelajaran telah berjalan secara rutin melalui pembelajaran klasikal, kajian kitab, dan program tahfiz. Namun demikian, implementasi strategi manajemen pendidikan belum berjalan secara optimal. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain belum tersusunnya perencanaan pembelajaran secara terdokumentasi, pembagian tugas ustaz yang

belum proporsional, supervisi pembelajaran yang belum dilaksanakan secara berkala, serta dominannya penggunaan metode ceramah dibandingkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Kondisi tersebut menyebabkan keaktifan santri belum berkembang secara optimal dan kualitas pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan saat ini.

Penelitian mengenai strategi manajemen pendidikan di pesantren telah menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Badrudin et al. (2022) menekankan pentingnya peningkatan kualitas manajemen pada pesantren salafiyah untuk menghadapi tantangan globalisasi, namun penelitian tersebut lebih berorientasi pada strategi peningkatan mutu lembaga secara umum dan belum mengkaji implementasi strategi manajemen pengasuh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, Munir et al., (2025) menjelaskan bahwa manajemen strategis berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren, tetapi penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga belum memberikan bukti empiris mengenai pelaksanaan strategi manajemen oleh pengasuh di lingkungan pesantren. Sabila et al., (2025) juga menegaskan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam melalui perencanaan, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan program, dan evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, namun kajiannya masih bersifat konseptual dan belum menguraikan implementasi strategi tersebut pada proses pembelajaran di pesantren.

Terdapat kesenjangan penelitian karena kajian mengenai strategi manajemen pendidikan di pesantren lebih banyak berfokus pada peningkatan mutu lembaga secara umum, bersifat konseptual, atau menggunakan studi kepustakaan. Oleh karena itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara empiris implementasi strategi manajemen pendidikan oleh pengasuh berdasarkan fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) serta kaitannya dengan proses pembelajaran di pesantren. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui studi empiris di Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat.

Penggunaan fungsi POAC sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi secara empiris keterkaitan antara praktik manajemen pengasuh dan kondisi kualitas proses pembelajaran di lingkungan pesantren. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan keberadaan program manajemen, tetapi juga mengkaji bagaimana setiap fungsi manajemen tersebut diimplementasikan, kendala yang muncul pada setiap tahapan, serta konsekuensinya terhadap pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam aspek penggunaan metode pembelajaran, keaktifan santri, pengembangan kompetensi ustadz, dan pelaksanaan supervisi. Dengan demikian, kebaruan penelitian terletak pada kedalaman analisis terhadap implementasi fungsi manajemen pengasuh dalam konteks proses pembelajaran, bukan semata-mata pada perbedaan objek atau lokasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen pendidikan yang diterapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat berdasarkan fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC), mengidentifikasi kondisi proses pembelajaran yang berlangsung, serta menganalisis faktor pendukung, kendala, dan upaya penguatan manajemen pendidikan dalam mendukung kualitas

pembelajaran santri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi fungsi manajemen dalam pengelolaan pembelajaran pesantren, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengasuh dan pengelola pesantren dalam memperkuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi manajemen pendidikan pengasuh dalam mendukung kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami berbagai fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Menurut Burhan Bungin, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang memiliki sasaran terbatas, tetapi kedalaman data yang diperoleh tidak terbatas sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena. Informan penelitian dipilih secara *purposive*, meliputi pengasuh pesantren sebagai informan kunci, ustaz, dan santri yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran.

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi serta *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan. Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama, meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda, seperti wawancara atau observasi yang dilakukan pada pagi, siang, maupun sore hari, untuk mengetahui konsistensi informasi yang diberikan informan. Penelitian ini juga menerapkan *member check* sebagai upaya memastikan akurasi data, yaitu dengan menunjukkan hasil transkrip atau rangkuman wawancara kepada informan agar mereka dapat memberikan tanggapan, koreksi, maupun tambahan informasi apabila terdapat data yang kurang tepat atau belum lengkap.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan model interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dikategorikan berdasarkan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). *Planning* mencakup perencanaan tujuan dan program pendidikan, *Organizing* meliputi pembagian tugas dan koordinasi, *Actuating* mencakup pelaksanaan program dan pembelajaran, sedangkan *Controlling* meliputi pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan informasi antar-informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara dan temuan sementara kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat, hasil wawancara dengan pengasuh, ustaz, dan santri diperoleh informasi bahwa pengasuh telah merancang strategi manajemen pendidikan melalui penyusunan program kerja, pembagian tugas kepada ustaz, serta pemberian arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengasuh juga berupaya meningkatkan kompetensi ustaz agar mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif. Para ustaz menyampaikan bahwa program yang disusun oleh pengasuh telah memberikan arah dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain belum adanya pelatihan guru secara berkelanjutan, keterbatasan media pembelajaran, serta belum terselenggaranya supervisi akademik secara rutin. Sementara itu, santri mengungkapkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, tetapi sebagian besar kegiatan belajar masih didominasi metode ceramah sehingga pembelajaran belum sepenuhnya menarik dan interaktif. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan telah direncanakan dan dilaksanakan dengan cukup baik, namun implementasinya masih memerlukan penyempurnaan agar tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Observasi menunjukkan bahwa implementasi pembagian tugas tersebut masih menghadapi kendala berupa ketidakseimbangan beban kerja. Pada tahap perencanaan, pengasuh telah menyusun program pembelajaran dan program peningkatan kompetensi ustaz sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran santri. Dalam aspek pengorganisasian, pembagian tugas mengajar kepada ustaz telah dilakukan sesuai dengan bidang masing-masing, meskipun pemerataan tugas belum sepenuhnya optimal.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran telah berlangsung secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Namun demikian, sebagian besar ustaz masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Penggunaan model pembelajaran inovatif maupun media pembelajaran yang lebih variatif masih terbatas sehingga keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran belum berkembang secara maksimal. Sementara itu, pada aspek pengawasan, pengasuh telah melakukan pembinaan dan pengarahan kepada ustaz, tetapi belum didukung oleh supervisi akademik yang terstruktur dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pengelolaan pembelajaran, diperoleh beberapa temuan terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penerapan pembelajaran inovatif sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian

No	Aspek yang Diamati	Temuan Hasil Observasi	Rekomendasi
1	Perencanaan program pembelajaran	Pengasuh telah menyusun program pembelajaran dan program peningkatan kompetensi ustaz.	Program perlu dievaluasi dan dilaksanakan secara lebih konsisten.
2	Pengorganisasian pembelajaran	Pembagian tugas ustaz telah dilakukan, tetapi belum merata.	Perlu pemerataan tugas sesuai kompetensi masing-masing ustaz.
3	Pelaksanaan	Ustaz masih dominan	Perlu penerapan model

	pembelajaran	menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran.	pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada santri.
4	Penerapan pembelajaran inovatif	Sebagian besar guru belum menerapkan pembelajaran inovatif secara optimal.	Diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.
5	Pengawasan pembelajaran	Pengawasan dilakukan melalui pengarahan, tetapi belum terdapat supervisi akademik yang terjadwal.	Perlu penyusunan sistem supervisi dan evaluasi pembelajaran secara berkala.
6	Keaktifan santri	Keaktifan santri dalam pembelajaran masih rendah karena pembelajaran masih didominasi guru.	Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa strategi manajemen pendidikan yang diterapkan oleh pengasuh telah mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Akan tetapi, implementasi strategi tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih dominannya metode ceramah, belum optimalnya penerapan pembelajaran inovatif, belum adanya supervisi akademik yang sistematis, serta rendahnya partisipasi aktif santri selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan implementasi strategi manajemen pendidikan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah telah memiliki program kerja yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi ustaz sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, dokumentasi juga menunjukkan belum tersedianya jadwal pelatihan guru secara berkelanjutan, belum adanya laporan supervisi akademik, serta belum tersedia dokumentasi mengenai penerapan pembelajaran inovatif secara konsisten.

Tabel 2. Hasil Dokumentasi

No	Aspek	Jenis Dokumen	Ada/Tidak	Hasil Temuan
1	Perencanaan	Program kerja pengembangan ustaz	Ada	Program kerja memuat peningkatan kompetensi ustaz dan pembelajaran.
2	Pengorganisasian	Pembagian tugas ustaz	Ada	Pembagian tugas telah dilakukan, namun belum merata.
3	Pengawasan	Laporan supervisi akademik	Tidak	Belum terdapat supervisi akademik yang terdokumentasi.
4	Pelaksanaan	Media pembelajaran	Tidak	Guru masih menggunakan media pembelajaran sederhana.
5	Pelaksanaan	Dokumentasi pembelajaran inovatif	Tidak	Pembelajaran inovatif masih jarang diterapkan dan pembelajaran masih didominasi metode

				ceramah.
6	Pengembangan SDM	Jadwal pelatihan/workshop	Tidak	Belum terdapat pelatihan kompetensi ustaz secara berkelanjutan.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang diterapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat telah mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengasuh telah menyusun berbagai program untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun implementasinya belum berjalan secara optimal. Kendala yang masih ditemukan meliputi belum meratanya pembagian tugas ustaz, belum adanya pelatihan dan supervisi akademik yang berkelanjutan, masih dominannya penggunaan metode ceramah, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelaksanaan strategi manajemen pendidikan agar kualitas pembelajaran santri dapat meningkat secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan pengasuh Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat telah dilaksanakan melalui fungsi Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, dan pengawasan secara berkelanjutan. Mulyono & Haryati (2023) menjelaskan bahwa fungsi pengelolaan pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pada aspek *planning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh telah menyusun program pembelajaran dan program pengembangan kompetensi ustaz. Perencanaan tersebut memberikan arah bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan di pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah diterapkan sebagai dasar untuk menentukan program dan kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan Nurhikmah, (2024) yang menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan mencakup penetapan tujuan, identifikasi sumber daya, serta penyusunan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan program pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah menunjukkan bahwa pengasuh telah menjalankan fungsi *planning*. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena belum terdapat program pelatihan ustaz yang berkelanjutan dan penerapan pembelajaran inovatif belum terdokumentasi secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan perencanaan bukan terletak pada ketiadaan program, melainkan pada belum optimalnya penerjemahan rencana ke dalam kegiatan operasional dan evaluasi berkelanjutan.

Pada aspek *organizing*, pengasuh telah melakukan pembagian tugas mengajar kepada ustaz. Pembagian tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengatur sumber daya manusia agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas belum sepenuhnya merata.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Jumriani et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam penerapan POAC dilakukan melalui penetapan tanggung jawab mengajar berdasarkan kompetensi pendidik. Dengan demikian, pembagian tugas dalam organisasi pendidikan perlu mempertimbangkan kompetensi dan kapasitas masing-masing tenaga pendidik, bukan hanya pembagian tugas secara administratif. Pembagian tugas yang belum merata menunjukkan bahwa fungsi organizing masih memerlukan penguatan. Pemetaan kompetensi ustaz, pemerataan beban kerja, dan koordinasi antarustaz diperlukan agar program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh telah memberikan arahan, pembinaan, dan motivasi kepada ustaz dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fungsi ini menunjukkan adanya keterlibatan pengasuh dalam menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan program pendidikan. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ceramah masih cukup dominan, sedangkan pembelajaran inovatif belum diterapkan secara konsisten. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan belum berkelanjutannya program pengembangan kompetensi ustaz. Shofwani et al., (2025) menjelaskan bahwa transformasi manajemen pendidikan pesantren diperlukan agar lembaga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan modern.

Pada fungsi *controlling*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh telah melakukan pengawasan melalui pengarahan dan pembinaan kepada ustaz. Namun, pengawasan belum didukung dengan sistem supervisi akademik yang terjadwal dan terdokumentasi secara sistematis. Temuan ini penting karena fungsi controlling merupakan bagian dari siklus POAC yang memastikan bahwa pelaksanaan program tetap sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sihalohe & Arifin (2025) menempatkan fungsi controlling sebagai komponen penting dalam siklus manajemen pendidikan karena berkaitan dengan evaluasi kinerja, akuntabilitas, dan pencapaian tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) di Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah telah memberikan kerangka pengelolaan pendidikan yang jelas, meskipun belum sepenuhnya berjalan sebagai siklus manajemen yang berkelanjutan. Planning diwujudkan melalui program pembelajaran dan pengembangan kompetensi, organizing melalui pembagian tugas ustaz, actuating melalui pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan, sedangkan controlling melalui pengarahan dan pengawasan. Temuan ini sejalan dengan Yusuf et al., (2024) bahwa penerapan POAC mendukung peningkatan kualitas pendidikan, serta Ramdhani & Taufiq (2025) yang menunjukkan bahwa POAC dapat mendukung pengelolaan pendidikan dan pembentukan karakter santri. Pasaribu & Wandira (2026) menegaskan bahwa penerapan fungsi manajemen secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan pesantren. Dalam konteks pesantren, penerapan POAC juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti amanah, syura, uswah hasanah, dan ihsan (Wafda et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kesinambungan program, pemerataan tugas, kompetensi ustaz, variasi metode pembelajaran, dan supervisi akademik diperlukan agar POAC tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat mengenai strategi manajemen pendidikan pengasuh pesantren dalam upaya mengembangkan kualitas pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa strategi Manajemen Pendidikan pengasuh dalam Upaya mengembangkan kualitas pembelajaran di pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat telah dilakukan program peningkatan kemampuan pembelajaran ustaz. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah, belum maksimal menerapkan pembelajaran inovatif. Hal ini terlihat dari masih dominannya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, tidak adanya penerapan model pembelajaran inovatif, kondisi ini menyebabkan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan belum sepenuhnya mendorong keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada Pengasuh Pondok Pesantren agar menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan, melakukan supervisi dan evaluasi berkala serta menyediakan fasilitas pendukung. Kemudian untuk ustaz atau guru mulai mengurangi dominasi metode ceramah dan mulai meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor penghambat adaptasi metode inovatif oleh para ustaz secara lebih mendalam, atau menguji efektivitas satu model pembelajaran inovatif tertentu yang spesifik diterapkan dalam lingkungan pesantren.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Al Hikmah Lampung serta Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Islaahil Ummah Tulang Bawang Barat beserta seluruh ustaz dan santri yang telah memberikan dukungan dan membantu proses penelitian.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial, profesional, maupun kepentingan pribadi, yang dapat memengaruhi proses penelitian, analisis data, interpretasi hasil, maupun penyusunan artikel ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan, tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain, bebas dari plagiarisme, dan telah disetujui oleh seluruh penulis untuk diajukan ke jurnal ini.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa dan tata bahasa. Seluruh isi, analisis, dan kesimpulan penelitian merupakan tanggung jawab penuh penulis.

REFERENSI

Adawiah, D. R., & Zohriah, A. (2024). Educational management at Bait Et-Tauhid Islamic

- boarding school. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 26–34. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.45957>
- Apriyanto, N., & Hidayati, D. (2022). Student integrative Islamic boarding school education management model. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 3(2), 210–224. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v3i2.5804>
- Badrudin, B., Encu, A., Gustini, N., & Munawaroh, D. (2022). Quality of santri in modern Islamic boarding schools: Quality of academic services and learning management. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-12>
- Halimah, S., Yusuf, A., & Safiudin, K. (2024). Pesantren Education Management: The Transformation of Religious Learning Culture in the Age of Disruption. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 648–666. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.16>
- Hizbulloh, N., Anshori, A., & Hidayah, N. (2023). Peningkatan kualitas manajemen pendidikan pondok pesantren salafiyah di era globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7447>
- Jumriani, J., Lisaw, I., & Jumadi, J. (2025). Application of the POAC model in Islamic-based education administration in the Paket C equivalency program at PKBM Leadership Cendikia Gowa. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 13(4). <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v13i4.30634>
- Junaedi, D., Zumailah, E., Sa'diah, T., Ruswandi, U., Arifin, B. S., & Sahliah. (2024). Implementation of strategic management in Islamic boarding schools: Analysis of constraints and solutions for improving education quality. *International Journal of Nusantara Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.15575/ijni.v12i2.44759>
- Mulyono, P., & Haryati, T. (2023). Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1).
- Munir, S., Subagyo, A., Hadi, M. S., & Martin, A. Y. (2025). Management strategy to improve the quality of education in Islamic boarding schools. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 83–99. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v9i1.57372>
- Ningsih, I. W. (2026). Implementasi manajemen POAC di lembaga pendidikan Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.30868/im.v9i01.9197>
- Nurhikmah, N. (2024). Educational management functions: Planning, organizing, actuating, controlling. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293>
- Pasaribu, A., & Wandira, A. (2026). Management practices for enhancing graduate quality in an Islamic boarding school. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/10.58485/jie.v5i1.713>
- Ramdhani, D., & Taufiq, M. (2025). Implementation of POAC managerial functions in building santri's religious character in Islamic boarding schools in the era of globalization. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 182–195. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v6i2.2887>
- Rifki, M., & Ratnawati, R. (2025). Penerapan manajemen kegiatan santri dalam meningkatkan mutu lulusan pesantren di Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 8(2). <https://doi.org/10.31539/alignment.v8i2.14483>
- Shofwani, W., Arifudin, I., Gloria, R. Y., & Wiradinata, D. R. (2025). Transforming educational management in Islamic boarding schools: A historical and digital

-
- perspective. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 10(2), 174–187. <https://doi.org/10.26740/jp.v10n2.p174-187>
- Sihaloho, F. A. S., & Arifin, S. (2025). The loss of the controlling function in educational management: A systematic literature review. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 10(2), 46–56.
- Sihombing, S. W., Hamengkubuwono, H., & Sutarto, S. (2026). Beyond classroom management and curriculum: How learning innovation shapes educational quality in Islamic boarding schools. *Journal Evaluation in Education*, 7(1), 175–182. <https://doi.org/10.37251/jee.v7i1.2248>
- Solich, M. (2025). Pesantren management in improving the quality of Islamic education in the modern era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(1), 153–160. <https://doi.org/10.54723/jpai.v2i1.461>
- Wafda, M., Sukarman, S., Khoiruddin, M., & Kindi, F. A. A. (2025). Integrating Islamic values into discipline management: A conceptual study of the POAC framework in pesantrens. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.14421/hjie.2025.52-04>
- Wibowo, H. M. (2025). Islamic education management strategies for improving learning quality in Islamic boarding schools. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6), 5623–5634. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.4350>